

KEEFEKTIFAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG AKAR PANGKAT TIGA

Diah Pitaloka

Guru SD Negeri 015 Tarakan, email: pitadiah1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 015 Tarakan pada materi operasi hitung akar pangkat tiga tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas VA sejumlah 26 orang. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus dengan total 6 kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada tiap siklusnya. Instrumen dari penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta tes di setiap akhir pertemuan yang nantinya digunakan untuk meilah ketuntasan belajar siswa. Tes berupa soal uraian terkait materi akar pangkat tiga sejumlah 5 soal. Data dianalisis berdasarkan analisis ketuntasan belajar siswa dan hasil lembar observasi siswa dan guru. Penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa secara klasikal mencapai ketuntasan minimal 80% dengan KKM 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika operasi akar pangkat tiga menggunakan metode *drill* di kelas 5 A SD Negeri 015 Tarakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya yaitu siklus I sebanyak 14 orang siswa yang tuntas atau 53,8% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 24 orang siswa tuntas atau 92,3% walaupun masih ada 2 orang siswa atau 7,7% yang belum tuntas maka akan diberikan tugas remedial berikutnya dalam waktu yang berbeda.

Kata Kunci: akar pangkat tiga, hasil belajar, metode drill, PTK

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effectiveness of the drill method in improving the learning outcomes of class VA students at SD Negeri 015 Tarakan on cube root calculation operations for the 2022/2023 school year. The type of research used was classroom action research (PTK) with 26 VA class students as the subject. This research was divided into 2 cycles with a total of 6 meetings consisting of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection in each cycle. The instrument of this research consists of observation sheets of student and teacher activities as well as tests at the end of each meeting which will later be used to determine student learning completion. The test consists of 5 questions regarding cube roots. Data were analyzed based on analysis of student learning completion and the results of student and teacher observation sheets. The research is said to be successful if students' classical learning outcomes reach a minimum of 80% completeness with a KKM of 70. The results of the research show that learning mathematics on cube root operations using the drill method in class 5 A of SD Negeri 015 Tarakan can improve student learning outcomes which is characterized by an increase in learning completeness. students in each cycle, namely cycle I, there were 14 students who completed or 53.8% and in cycle II there was an increase, namely 24 students completed or 92.3%, although there were still 2 students or 7.7% who had not yet completed, it would be given the next remedial task at a different time.

Keywords: cube roots, learning outcomes, drill method, PTK

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang universal yang terus berkembang sejak dahulu, baik secara materi maupun kegunaannya dalam, sehingga ilmu matematika itu saling berkaitan dengan ilmu lainnya.

Matematika merupakan suatu perhitungan angka-angka yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan.

Matematika diberikan di semua tingkatan Pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga Pendidikan tinggi (Apriza, 2019).

Matematika dikatakan dasar dari ilmu lainnya karena dengan mempelajari matematika siswa dapat melatih pola pikirnya, membekali mereka berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan membantu mereka memahami struktur abstrak matematika (Indraswari & Minggani, 2022).

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa salah satu mata pelajaran yang menjadi tolak ukur kepandaian dan kecerdasan anak dalam belajar adalah mata pelajaran Matematika (Agkam, 2018). Namun kenyataan di lapangan, matematika merupakan mata pelajaran yang paling dihindari siswa karena doktrin yang tertanam di benak masing-masing siswa. Mereka terdoktrin bahwa matematika matematika adalah materi yang sangat sulit dipahami dibandingkan mata pelajaran lain di tingkat sekolah dasar. Tanpa mereka sadari, matematika ini merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena matematika merupakan *basic* dari segala ilmu.

Kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran matematika, tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Dalam merancang pembelajaran, diperlukan keahlian khusus bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Indraswari & Fitriyah, 2020). Implikasi dari hal tersebut, dalam merancang pembelajaran guru terlebih dahulu harus memperhatikan karakteristik peserta didik, konten materi, media pembelajaran yang diperlukan, serta kebutuhan siswa dalam belajar. Pengulangan merupakan

metode yang sangat dibutuhkan utamanya pada pembelajaran matematika (Rusminingsih, 2021). Salah satu metode yang menerapkan pengulangan-pengulangan dalam implementasinya yaitu metode *drill*.

Metode *Drill* merupakan suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya lebih permanen (Lesmana, Kusman, Ariyano, & Karo, 2014). Metode ini sangat diperlukan utamanya pada materi yang dianggap sulit sehingga siswa lebih terlatih dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan pemahaman mereka. Selaras dengan hal tersebut Susilowati, Santoso, & Hamidi (2013) menyatakan bahwa metode drill ini sangat menguntungkan bagi siswa karena mereka diberikan latihan secara bertahap sehingga mereka lebih paham terhadap apa dipelajari.

Pembelajaran yang diberikan pada umumnya secara klasikal (Ariani, 2016). Pembelajaran semacam ini menganggap semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Padahal kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga dalam mengerjakan soal-soal ulangan hasilnya berbeda-beda pula. Anak-anak yang mempunyai kemampuan rendah dalam berhitung pada umumnya dalam mengerjakan soal-soal ulangan banyak mendapat kesalahan. Dalam hal ini, guru perlu memberikan bantuan dengan memberikan latihan-latihan soal.

Demikian halnya yang terjadi di Kelas VA SD Negeri 015 Tarakan pada Tahun Pembelajaran 2022/2023 menunjukkan tidak

semua siswa mendapatkan nilai ulangan harian diatas KKM, dari 26 siswa ada 14 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, KKM yang diterapkan 70. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas VA SD Negeri 015 Tarakan, ada 12 siswa yang mengalami kesulitan belajar operasi hitung akar pangkat tiga.

Salah satu materi matematika yang dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar yaitu pangkat tiga dan akar pangkat tiga yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal (Rusmi, 2022). Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan masalah akar pangkat tiga karena terlalu banyak simbol yang rumit dan sulit untuk dihafalkan (Setyowati, Azizatun, & Setawaty, 2019). Materi pangkat tiga dan akar pangkat tiga tanpa ita sadari ternyata sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kecilnya saja yaitu pengisian bak mandi, debit air dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan bahwa kelas VA SD Negeri 015 Tarakan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Matematika dengan materi operasi hitung akar pangkat tiga. Pelaksanakan proses belajar mengajar menggunakan berbagai metode yang

sesuai dengan materi yang disajikan oleh pendidik. Salah satunya adalah belajar dengan cara mengerjakan soal latihan berulang-ulang/ Metode *drill*.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah seperti yang telah peneliti uraikan didepan, maka peneliti terdorong untuk malaksanakan penelitian dengan tujuan mengetahui keefektifan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Akar Pangkat Tiga Siswa Kelas VA SD Negeri 015 Tarakan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu peneltian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA SD Negeri 015 Tarakan yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2023 Semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Dalam peneitian tindak kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto yang terdiri dari beberapa siklus. Model PTK ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan menggunakan metode Drill pada materi konsep bilangan akar pangkat tiga. Selama proses pengamatan berlangsung, peneliti bersama observer mengamati siswa di dalam kelas sebagai upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, tindakan observasi dilaksanakan saat berlangsung proses kegiatan pembelajaran. Data tentang pengamatan pada siklus 1 pertemuan mengajar 1 dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta tes di akhir setiap pertemuan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus ketuntasan hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas siswa. Kegiatan penelitian akan dihentikan jika ketuntasan belajar klasikal siswa minimal mencapai 80%. Apabila hasil

belajar siswa pada materi matematika operasi akar pangkat tiga menggunakan Metode *Drill* telah mencapai ketuntasan secara klasikal 80 % dengan KKM 70. Indikator keberhasilan diukur sesuai dengan KKM mata pelajaran Matematika yaitu 70 yang telah ditentukan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Awal Observasi

1) Perencanaan Awal atau Prasiklus

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa binaan yakni Kelas VA SD Negeri 015 Tarakan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah berakhirnya pelajaran Matematika dan hasilnya akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya operasi akar pangkat tiga pada Kelas VA SD Negeri 015 Tarakan. Tahun Pembelajaran

2022/2023. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri atas tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pembelajaran setiap pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VA SD Negeri 015 Tarakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga bulan , yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan

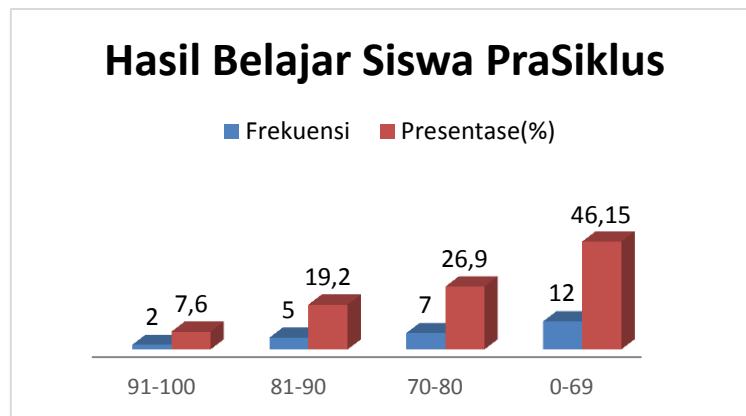
Mei Tahun 2023. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa.

Di bawah ini disajikan data hasil ulangan harian tersebut dalam Laporan Hasil Penelitian ini dan rentangan hasil belajar siswa sebelum melaksanakan Tindakan atau prasiklus sebagaimana tercantum dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rentangan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan atau Prasiklus

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	91 - 100	2	7,6	Baik Sekali
2	81 - 90	5	19,2	Baik
3	70 - 80	7	26,9	Cukup
4	0 - 69	12	46,15	Kurang

Grafik rentangan hasil belajar siswa sebelum tindakan atau prasiklus dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 2. Rentang Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan atau prasiklus dapat dilihat pada table 2 berikut ini.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	70- 100	14	53,8	Tuntas
2	0 - 69	12	46,15	Tidak Tuntas

kelas adalah model pembelajaran dengan metode ceramah dan latihan soal. Dikarenakan penelitian ini dilaksanakan di pertengahan semester, maka sebagai

2) Analisis Hasil Prasiklus

Adapun metode pembelajaran yang digunakan peneliti sebelum tindakan

data awal adalah dilihat dari nilai harian siswa. Berdasarkan data yang diperoleh siswa pada saat ulangan harian, nilai Matematika kelas V-A ini sangat rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, yakni hanya 14 orang siswa atau kurang lebih 53,8% saja yang tuntas. Selain motivasi belajar yang kurang, siswa juga mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran Matematika materi operasi hitung akar pangkat tiga. Oleh karena itu pemahaman secara individu harus ditindak lanjuti menggunakan metode drill atau latihan berulang-ulang mengerjakan soal.

3) Refleksi Prasiklus

Dengan memperhatikan data yang tertera pada Table 4.1 tentang rentangan nilai hasil belajar sebelum tindakan atau prasiklus dimana siswa yang tuntas hanya 14 orang siswa atau 53,8% dan 12 orang siswa atau 46,15% yang belum mencapai ketuntasan sehingga sangat perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang akan meneliti kesulitan yang dihadapi siswa, aktivitas, proses pembelajaran dan kreativitas dalam pembelajaran.

b. Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan siklus I

Untuk melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode drill.

Disamping itu, peneliti juga mempersiapkan materi pembelajaran yang ada di dalam buku paket dan buku-buku lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan soal-soal tes akhir pembelajaran, menyusun pertanyaan atau tugas yang akan dikerjakan siswa dalam kerja kelompok, mempersiapkan instrument pengamatan sikap siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam kerja kelompok, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu, serta keseriusan dan perhatian siswa dalam mencari informasi baru atau mendengar informasi tambahan yang diberikan guru. Peneliti juga mempersiapkan instrument yang akan digunakan rekan sejawat untuk mengamati ketepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, sesuai dengan waktu, dan terpenuhinya butir-butir pembelajaran yang mendidik.

2) Pelaksanaan Tindakan

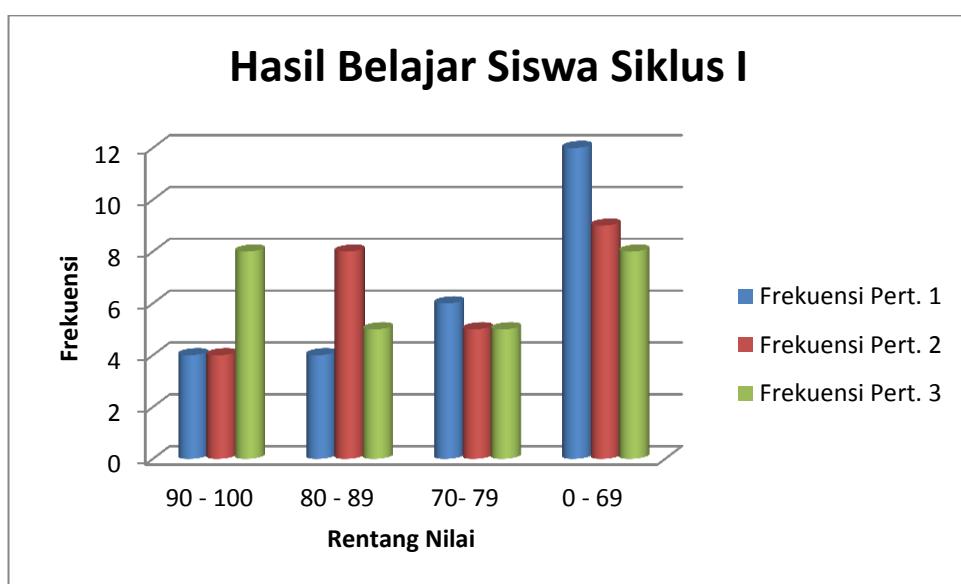
Pelaksanaan penelitian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diadakan tes di akhir pertemuan. Hasil penelitian ini dan hasil belajar yang diperoleh guru dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode drill, maka dapat disusun rentangan nilai siswa sesuai dengan kategori pencapaian siswa sebagaimana tercantum pada Tabel 4.3 sebagai berikut. Hasil belajar siswa selama siklus I terdiri dari 3 kali

pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi			Predikat	Kategori
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3		
90 - 100	4	4	8	A	Sangat Baik
80 - 89	4	8	5	B	Baik
70 - 79	6	5	5	C	Cukup
0 - 69	12	9	8	D	Kurang

Grafik rentangan nilai hasil belajar menggunakan media gambar dan gambar dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar di atas, terlihat banyak siswa yang mendapat nilai pada rentang 0 – 69 dan 70 – 79 pada tiap pertemuan mengalami penurunan. Sedangkan banyak siswa yang mendapat 80 – 89 dari pertemuan 1 sampai 3 cenderung tidak stabil dan banyak siswa pada rentang 90 – 100 mengalami

kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan ada perubahan hasil belajar siswa ke arah positif pada tiap pertemuan.

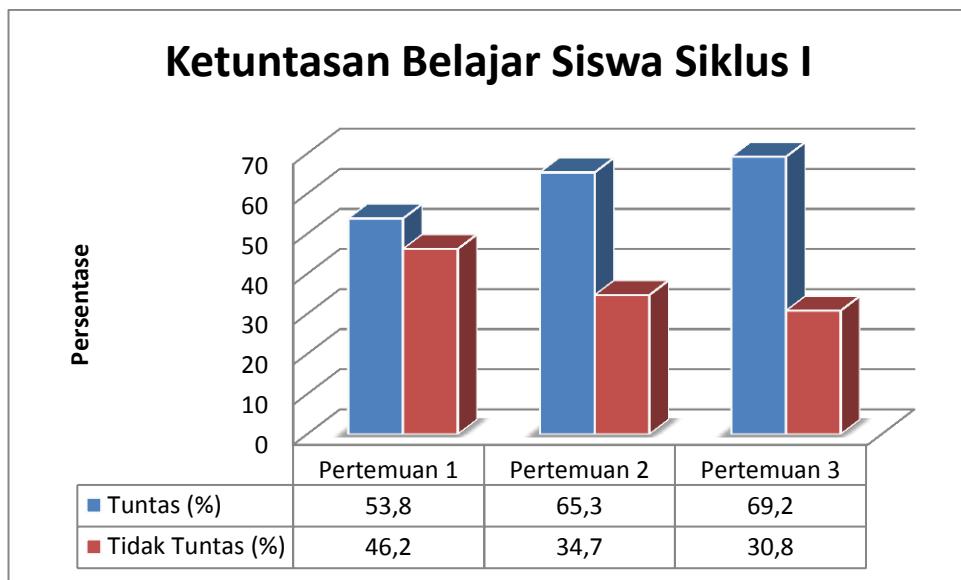
Sedangkan untuk melihat seberapa banyak siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Rentangan Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Kategori
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	
1	70 – 89	14	53,8	17	65,3	18	69,2	Tuntas

No	Rentangan Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Kategori
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	
2	0 – 69	12	46,1	9	34,6	8	31,0	Tidak Tuntas

Grafik ketuntasan belajar siswa dapat disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh bahwa persentase banyak siswa yang tuntas pada siklus 1 mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Pembelajaran dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 80%, namun target tersebut belum tercapai pada siklus I.

3) Hasil Pengamatan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas diperoleh data pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

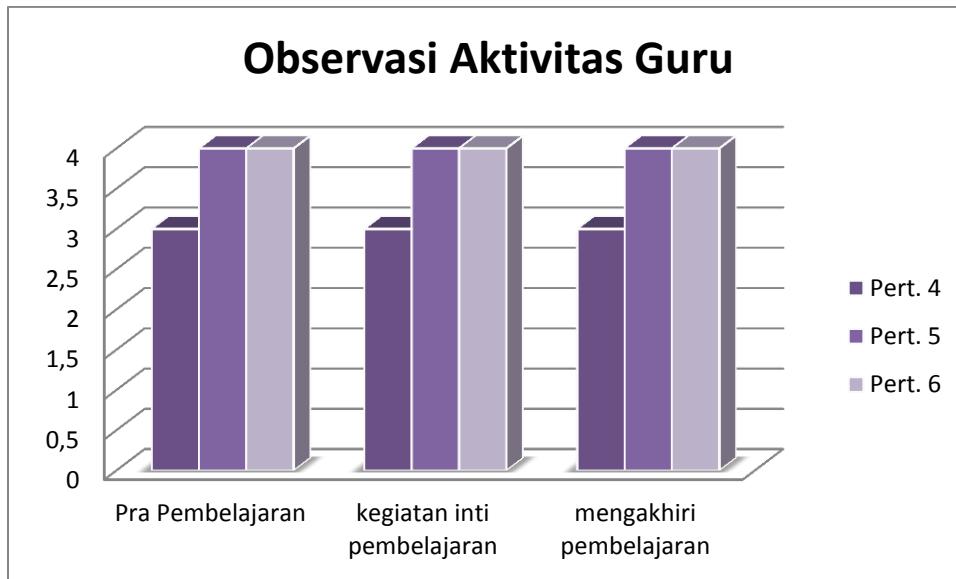
No	Kategori Pengamatan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	26	100	26	100	26	100
2	Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi	20	76,9	26	100	26	100
3	Siswa bertukar pendapat dengan teman	16	61,4	24	92,3	22	84,6

No	Kategori Pengamatan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
4	Siswa menanggapi pertanyaan/pendapat guru	20	76,9	17	65,4	18	69,2
5	Siswa menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	11	34,61	17	65,4	20	76,9
6	Siswa mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	20	76,9	25	96,1	22	84,6
7	Siswa mengerjakan soal Bersama kelompok	18	69,2	20	78,9	24	92,3
8	Siswa antusias saat mengemukakan pendapat di depan kelas	18	69,2	24	92,3	24	92,3
9	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	5	19,2	7	26,9	5	19,2
Rata-rata		17,1	66	20,7	80,0	20,8	80

Kesembilan kategori di atas didasarkan pada pengamatan observasi atas kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesembilan kategori ini dijadikan sebagai acuan pengamatan tindakan/aktivitas siswa dalam siklus I yang digunakan pada penelitian. Perubahan perilaku yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tergambar dengan jelas walaupun aktivitas baru mencapai 80% maka

akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Selain aktivitas guru, paa observer juga mengamati aktivitas guru pengajar selama pembelajaran berlangsung pada tiap pertemuannya. Masing-masing aspek diberi rentang skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan keterangan skor 1 kategori kurang aktif, skor 2 kategori aktif, skor 3 kategori aktif, dan skor 4 kategori sangat aktif. Berikut hasil obervasi kegiatan guru selama pertemuan 1, 2 dan 3.

**Gambar 5. Grafik Aktivitas Guru Siklus I**

Berdasarkan grafik di atas, dapat kita cermati bahwa antara pertemuan 1 sampai 3 skor aktivitas guru pada tiap aspek stagnan di skor 3 yang termasuk kategori cukup aktif dan harus lebih ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

4) Refleksi Siklus I

Memperhatikan nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran menggunakan metode drill, maka siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 18 orang atau 69,2% dan masih ada yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 8 orang atau 30,8% sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

c. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Untuk melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan 4, peneliti melanjutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun kemudian direvisi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode drill, kemudian mempersiapkan materi pembelajaran lanjutan dengan menambah informasi baru dari sumber lain baik pada buku-buku lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan soal-soal tes

akhir pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan rekan sejawat untuk mengamati ketepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, waktu dan terpenuhinya butir-butir pembelajaran yang mendidik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian hasil belajar siswa pada siklus II diadakan tes di akhir pertemuan. Hasil penelitian ini dan hasil

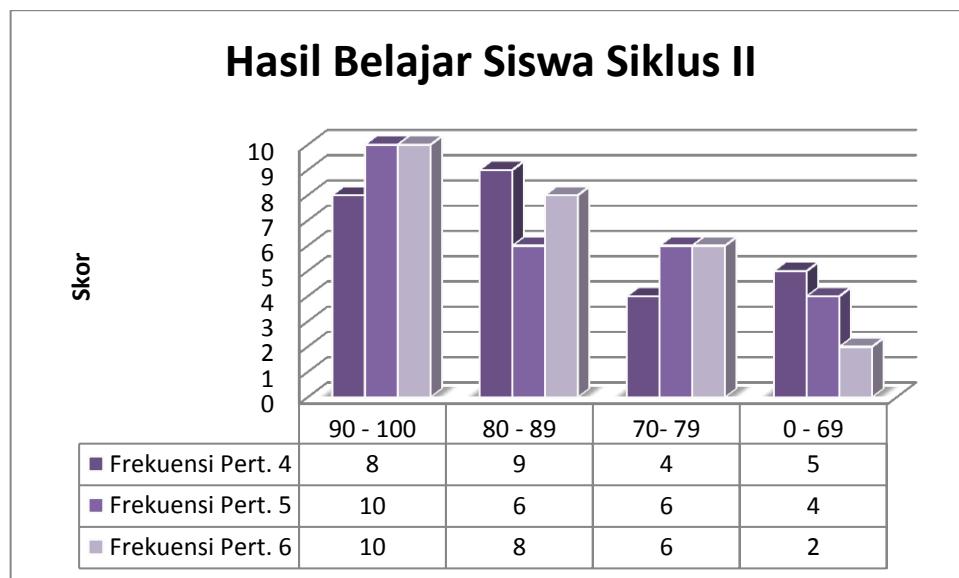
belajar yang diperoleh guru dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode drill dapat disusun rentangan nilai siswa sesuai

dengan kategori pencapaian siswa sebagaimana tercantum dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi			Predikat	Kategori
	Pert. 4	Pert. 5	Pert. 6		
90 – 100	8	10	10	A	Sangat Baik
80 – 89	9	6	8	B	Baik
70- 79	4	6	6	C	Cukup
0 – 69	5	4	2	D	Kurang

Grafik rentangan nilai siswa melalui pembelajaran menggunakan media gambar jenis dan unsur unsur bangun ruang, dapat dilihat pada Grafik 4.10 berikut ini.



Gambar 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 0 – 69 mengalami penurunan jumlah yang cukup signifikan. Banyak siswa yang mempunyai skor 70-79 pada pertemuan 4 dan 5 relatif sama namun mengalami penurunan pada pertemuan keenam. Sebaliknya, banyak siswa yang mempunyai nilai 80-89 pada pertemuan 4 dan 5 relatif sama, namun

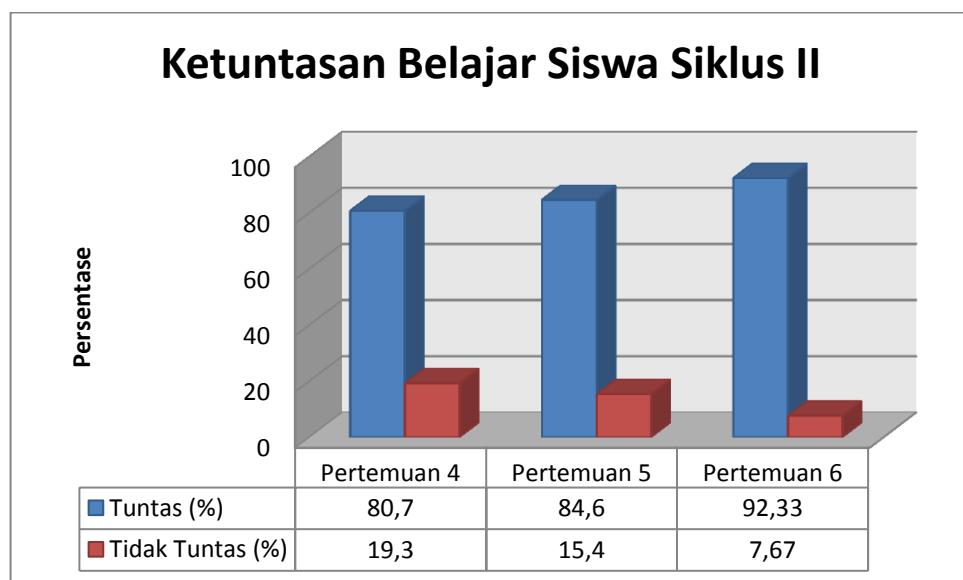
mengalami peningkatan pada pertemuan 6. Lain halnya dengan banyak siswa yang memiliki skor 90-100 mengalami peningkatan pada tiap pertemuan.

Sedangkan untuk melihat seberapa banyak siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Rentangan Nilai	Pertemuan IV		Pertemuan V		Pertemuan VI		Kategori
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	
1	70 – 89	20	80,00	21	84,00	22	88,00	Tuntas
2	0 – 69	5	20,00	4	16,00	3	12,00	Tidak Tuntas

Grafik ketuntasan belajar siswa dapat disajikan pada gambar di bawah ini

**Gambar 7. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 4 sampai 6 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada pertemuan keenam ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi target indikator keberhasilan yaitu minimal 85% siswa tuntas secara klasikal. Terpenuhinya indikator keberhasilan

penelitian ini, maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

3) Hasil Pengamatan Belajar Siswa dan Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas diperoleh data pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	26	100	26	100	26	100
2	Siswa memperhatikan guru	20	76,9	26	100	26	100

No	Kategori Pengamatan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
	menyampaikan materi						
3	Siswa bertukar pendapat dengan teman	16	61,4	24	92,3	22	84,6
4	Siswa menanggapi pertanyaan/pendapat guru	20	76,9	17	65,4	18	69,2
5	Siswa menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	11	34,61	17	65,4	20	76,9
6	Siswa mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	20	76,9	25	96,1	22	84,6
7	Siswa mengerjakan soal Bersama kelompok	18	69,2	20	78,9	24	92,3
8	Siswa antusias saat mengemukakan pendapat di depan kelas	18	69,2	24	92,3	24	92,3
9	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	5	19,2	7	26,9	5	19,2
Rata-rata		17,1	66	20,7	80,0	20,8	80

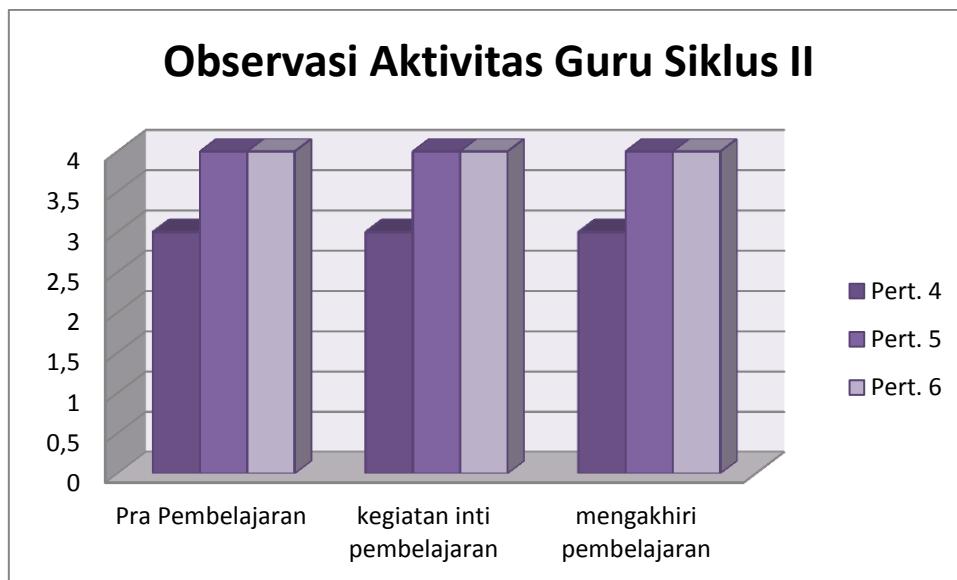
Berdasarkan tabel, di atas, dapat kita peroleh bahwa terjadi perubahan perilaku aktivitas siswa pada tiap pertemuan yang mengalami peningkatan cukup pesat dari pertemuan 4 dan 5 yaitu sebesar 14%.

Selain aktivitas belajar siswa, juga ada aktivitas guru yang menjadi fokus pengamatan peneliti. Berikut hasil observasi aktivitas guru selama siklus 2 yang terdiri dari tiga pertemuan.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Pertemuan		
		IV	V	VI
1	Pra Pembelajaran	3	4	4
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	3	4	4
3	Mengakhiri Pembelajaran	3	4	4
Rata-Rata		3	4	4

Adapun hasil observasi Aktivitas guru saat pembelajaran siklus II dapat direpresentasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus 2 mengalami perubahan antara pertemuan 4 ke 5. Hal ini mengindikasikan bahwa ada perubahan positif yang dilakukan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran.

4) Refleksi Siklus II

Memperharikian nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran menggunakan metode drill telah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 24 orang atau 92,3% dan hasil ini telah mencapai target 85%.

d. Pembahasan

1) Ketuntasan Hasil Belajar siswa

Dari data yang telah dipaparkan di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan dampak positif dan meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi Matematika yang disampaikan

guru, ketuntasan belajar siswa Siklus 1 pertemuan 1 yakni 53,8% sebanyak 14 siswa sampai siklus II pertemuan 6 yakni 92,3% sebanyak 24 siswa. Rata-rata ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I yakni 62,8% meningkat pada siklus II 86% sehingga melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni 70, walaupun masih ada 2 orang siswa atau 7,7% belum mencapai ketuntasan minimal maka akan diberikan tugas remedial dalam pertemuan tersendiri sehingga mampu mencapai ketuntasan dalam belajar.

2) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika pada pokok bahasan perkembangan agama islam di Indonesia dengan menggunakan pembelajaran menggunakan metode drill,

terdapat peningkatan aktivitas guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga terjadi adanya kerjasama sesama anggota kelompok, saling mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru serta diskusi antar siswa dengan guru. Hal ini dapat diamati melalui pengamatan observasi tentang aktivitas guru baik dan aktivitas siswapun menjadi meningkat dari aktivitas cukup menjadi baik sehingga melalui pembelajaran menggunakan metode drill, aktivitas siswa dikategorikan aktif yakni dari aktivitas 66,0% menjadi meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat aktif.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus dengan tiga kali pertemuan di setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika Operasi akar pangkat tiga menggunakan metode drill di kelas 5 A SD Negeri 015 Tarakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya yaitu siklus I sebanyak 14 orang siswa yang tuntas atau 53,8% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 24 orang siswa tuntas atau 92,3% walaupun masih ada 2 orang siswa atau 7,7% yang belum tuntas maka akan diberikan tugas remedial berikutnya dalam waktu yang berbeda.

5. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian tindakan kelas dengan model yang

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pembelajaran menggunakan metode drill berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas mebimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar, yakni dari rata 3 (Aktif) meningkat menjadi 4 (Sangat Aktif).

lebih bervariatif dan terbaru sehingga ada inovasi-inovasi tersendiri utamanya dalam pembelajaran matematika.

6. REFERENSI

- Akgam, N. H. M. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Papan Muatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Bilangan Bulat Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Apriza, B. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika dengan Problem Based Learning. *Eksponen*, 9(1), 55–66. Retrieved from http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artculo_2011.pdf
- Ariani, T. (2016). Gaya Mengajar Guru Kelas V Di SD Negeri Sayidan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(5), 572–583.
- Indraswari, N. F., & Fitriyah, L. M. (2020).

Lesson Study dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pokok Bahasan Prisma dan Limas Tegak. *Musamus Jurnal of Mathematics Education*, 3(2), 79–88.

Indraswari, N. F., & Minggani, F. (2022). Identifikasi Kesalahan Mahasiswa Menurut Watson Dalam Menyelesaikan Masalah Fungsi Pembangkit Berdasarkan Tipe Kepribadian Keirsey. *Sigma*, 7(2), 105–112.
<https://doi.org/10.36513/sigma.v7i2.1297>

Lesmana, F., Kusman, M., Ariyano, & Karo, U. K. (2014). Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 246–254.

Rusmi. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bilangan Akar Dan Pangkat Tiga Melalui Metode Make a Match Siswa Kelas V Sd Negeri Lumbang Ii Lumbangkabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pedagogy*, 09(01), 53–60.

Rusmining. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Setyowati, D., Azizatun, N. L., & Setawaty, R. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Akar PAngkat Tiga Siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022; Studi Kasus. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1–5.

Susilowati, E., Santoso, S., & Hamidi, N. (2013). Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe UNS*, 1(3), 1–10.